

# **MEMPERKENALKAN SEJARAH PAHLAWAN NASIONAL KH. ABDUL HALIM BAGI PESERTA DIDIK MI/SD DI INDONESIA**

Aulia Chairunnisa<sup>1)</sup> Anis Fuadah Z. <sup>2)</sup>

e-mail: aulia.chairunnisa19@mhs.uinjkt.ac.id

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi PGMI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

## **ABSTRACT**

*Abdul Halim was a very influential person at that time because of the many programs (thoughts) he created that could benefit the local people. The community also agrees with what he is doing because it is a positive thing in order to build a better society / life. The purpose of conducting this research is so that we can find out the national heroes who have fought for the life of their nation and country so that we can remember and appreciate the services he had done at that time. The obstacle we face is that sometimes we forget that the heroes don't even know about their biographies because they don't know their history. In this research method, we have to read a lot of history books and attend hero museums because besides we are happy, reflexing our brains / minds, we can also learn about history directly from the events that have been done by heroes who have fallen before us. And we must be quite proud, grateful because there are still people who care about this nation and this country to keep standing even though the condition of the Indonesian state is still not independent (colonized) by other nations. For that we must cultivate a spirit of nationalism by studying hard and taking an active role in building this country into a developed country. This study discusses the concept of as-salam, ishlah al-samanyah, the concept of santi funny, the concept of intisa.*

*Keywords : Abdul Halim, Hero, Political*

## **PENDAHULUAN**

Secara bahasa kata Pahlawan berasal dari bahasa jawa “phala”, yang artinya hasil atau buah. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah orang yang berani mempertahankan Negara, orang yang terkenal karena keberanian dan pengorbanan dalam pembela kebenaran, pejuang yang gagah dan berani. Dalam bahasa Inggris pahlawan adalah "hero" yang artinya seseorang yang terkenal yang memiliki kekuatan luar biasa, keberanian dan kemampuan, serta diakui sebagai keturunan dewa. Pahlawan adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membela orang yang lemah. Pahlawan Nasional adalah sebutan yang diberikan kepada Warga Negara Indonesia atau seseorang yang telah berjuang melawan penjajahan di wilayah Indonesia yang telah gugur atau meninggal dunia demi

membela bangsa dan negara, atau yang sepanjang hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Gelar Pahlawan Nasional ditetapkan oleh presiden. Sejak dilakukan pemberian gelar ini pada tahun 1959, tata namanya berubah-ubah. Untuk menjadi sebanding, maka dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009. Adapun syarat seseorang itu dapat dijadikan sebagai pahlawan adalah: 1. WNI (Warga Negara Indonesia) yang sudah meninggal dunia. 2. Di masa hidupnya memimpin perjuangan bersenjata, politik, atau bidang lainnya untuk mencapai, merebut, mempertahankan atau mengisi kemerdekaan, serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. 3. Melahirkan gagasan dan pemikiran besar yang dapat menunjang pembangunan serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa. 4. Pengabdian terhadap negara mendekati sepanjang hidup dan melebihi tugas yang diemban. 5. Perjuangannya mempunyai cakupan yang luas dan berdampak nasional. 6. Memiliki jiwa yang kokoh dan semangat kebangsaan/nasionalisme yang tinggi. 7. Memiliki budi pekerti tinggi. 8. Tidak pernah menyerah dalam melawan penjajah. 9. Tidak pernah melakukan perbuatan buruk selama hidupnya (Rupa et al., 2019).

Penulisan biografi ulama bukan saja sebagai bentuk penghargaan terhadap tetapi juga sekaligus pengungkapan fakta tentang peran ulama dalam pembangunan dan pembinaan umat Islam khususnya, dan untuk bangsa. Pada tahun 2011 dan 2012, Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama menghasilkan setidaknya 35 biografi ulama di Jakarta, Banten, Jawa Barat, dsb. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan tidak hanya memiliki kekuatan di bidang agama saja, tetapi juga dapat menjadi “kekuatan politik” Kedua kekuatan ini cukup efektif jika digunakan untuk kepentingan politik. Oleh karena itu, pemerintah, dan khususnya pemerintah kolonial pada masa penjajahan dan sebagian politisi terkadang memanfaatkan pesantren sebagai salah satu alat untuk memperoleh dukungan politik. Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 M., dalam konteks perjuangan kemerdekaan RI khususnya, pesantren menjadi salah satu pendorong dan sekaligus pelaku atau pejuang, baik secara politik maupun kultural/budaya. Dalam bidang sosial keagamaan, dan secara khusus dalam bidang pendidikan, pesantren memberikan peranannya yang besar sebagai gerakan sosial keagamaan dan pembaharuan di bidang pendidikan. (Zamakhsyari Dhofier, 2011 : 39-40)

K.H. Abdul Halim menyampaikan gagasan pendidikan ekonomi di pesantren saat Kongres Persyarikatan Oelama ke-9 di Majalengka, 29-30 Agustus 1931 M. Gagasan utamanya tentang pembaharuan pendidikan, yang salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan, yakni menciptakan santri yang mandiri, baik secara ekonomi, sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Jadi orang tua sangat bangga ketika ditemukan anaknya mandiri secara finansial dapat dilakukan dengan cara berdagang apapun atau hal lainnya. Selain itu bahwa pentingnya ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, dan pembekalan santri dengan keahlian-keahlian di bidang perdagangan dan pertanian, di samping keterampilan tangan. Dengan demikian, sehingga para santri dapat sukses ke depannya dengan keterampilan yang ia miliki serta pengetahuannya. Ia pun juga dapat mengembangkan potensi/bakat yang dimiliki. (Ahmad Mansur Suryanegara, 2013 : 456)

Ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama dapat ia sebarkan ke orang lain baik itu ke orang tua, teman, kerabat, masyarakat sekitar atau hal lainnya. Jadikanlah diri kita bermanfaat bagi orang lain. Karena sebaik-baiknya manusia ialah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Muslim). Pembaharuan ekonomi memiliki dua alasan, yaitu 1) kebijakan ekonomi kolonial, dan 2) sifat malas dan boros yang menghinggapi perikehidupan kaum muslimin. Solusinya adalah perlunya 1) ditanamkan kesadaran kepada kaum muslimin agar selalu berusaha dan bertekad hidup sejajar dengan bangsa lain; dan 2) meningkatkan kehidupan ekonomi dengan membiasakan hidup hemat, menambah dan meningkatkan pendapatan, dan mendirikan koperasi Konsep inilah yang diperjuangkan K.H. Abdul Halim, yang dalam tulisan ini disebut pendidikan ekonomi berbasis pesantren. Menurutnya, “pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang berhasil memadukan sistem pendidikan pesantren tradisional dengan pendidikan modern. Perpaduan dua sistem pendidikan ini akan mencetak anak-anak Muslim yang berharga di dunia maupun akhirat. Karena dunia ini hanya sementara, jadi kita semaksimal mungkin mempersiapkan bekal sebaik-baiknya, membangun keluarga rabbani guna baiknya kualitas diri serta baiknya negeri ini. (Miftahul Falah, 2008 : 53-55)

Kyai Haji Abdul Halim adalah ulama besar dan tokoh pembaharuan di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan dan kemasyarakatan, yang memiliki corak khas di masanya. KH. Abdul Halim belajar agama sejak masa kanak-kanak sampai berumur 21 tahun di banyak pesantren di wilayah III (Majalengka, Cirebon, Kuningan). Setelah itu ia pergi ke Mekkah untuk Ibadah Haji sekaligus melanjutkan studinya. Di sanalah ia mengenal tulisan-tulisan dan pemikiran pembaharuan dari Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani, yang merupakan pokok pembicaraan bersama teman-temannya yang banyak berasal dari Sumatera. Di Mekkah itu pulalah ia pertama kalinya bertemu dengan KH. Mas Mansyur yang kemudian menjadi Ketua Umum Muhammadiyah. Faktor pendorong KH. Abdul Halim melaksanakan berbagai kegiatan di bidang pendidikan dikarenakan selama di Mekkah ia cukup terkesan dengan penyelenggaraan dua lembaga pendidikan yaitu Bab Al-Salam dekat Mekkah, dan yang lainnya di Jedah (Hasbullah, 1999 : 117-120).

Kemudian mengorganisir kelas-kelas serta menyusun kurikulum dengan mempergunakan bangku dan meja. Inilah yang mengilhaminya untuk mengadakan perubahan sistem pendidikan tradisional di daerah asalnya sekembalinya ke tanah air (Deliar Noer, 1973 : 81)

Pertumbuhan dan perkembangan Perserikatan Ulama yang dari waktu ke waktu semakin menunjukkan eksistensinya dengan berbagai kegiatan yang dilakukannya. Sebagaimana organisasi-organisasi yang lain, Perserikatan Ulama, sejak mulai berdirinya menyelenggarakan juga kegiatan-kegiatan tabligh, dan mulai sekitar tahun 1930an menerbitkan majalah dan brosur sebagai media untuk menyebarkan cita-citanya (Hasbullah, 1999 : 119-120).

Pendiri PUI KH. Abdul Halim dan KH. Ahmad Sanusi tercatat sebagai wakil rakyat dalam Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), yang dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Zyumbi Choosakai. Berkat jasa-jasanya tersebut keduanya dianugerahi Bintang Maha Putera Utama yang tertuang dalam Surat keputusan Presiden No.048/TK/Tahun 1992 tanggal 12 Agustus 1992. Pada 10 November 2008, KH. Abdul Halim dianugrahi Pahlawan Nasional

oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono (Safroedin Bahar, 1971 : 32)

## **METODE**

Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka, dengan pengumpulan dan menggunakan data sekunder yaitu dengan melakukan pengumpulan sumber-sumber di media elektronik. Sumber data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang sesuai dengan bahan kajian yaitu : website, buku, dan jurnal. Kajian ini membahas mengenai biografi KH. Abdul Halim serta perjuangan yang ia lakukan semasa hidupnya. Metode analisis dari data yang sudah diperoleh kemudian di analisa dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber literature kemudian disajikan secara deskriptif lalu dikembangkan dan diterapkan.

## **PEMBAHASAN**

### **Biografi K.H. Abdul Halim**



**Gambar 1.** Sumber: <https://santiasromo.or.id/tentang-kami/sejarah-berdiri>

Abdul Halim adalah seorang kyai Majalengka-Jawa Barat yang bukan hanya pendiri organisasi Persatuan Ummat Islam (PUI) tetapi termasuk salah seorang pendiri Republik Indonesia. Peranannya tidak saja ditunjukkan pada masa pemerintah Hindia Belanda, tetapi pada masa pemerintah Pendudukan Jepang, dan setelah Indonesia merdeka. Ia pun dikenal telah berhasil mencetak sejumlah ulama dan tokoh yang berpengaruh. Ayahnya, K.H. Iskandar ibn Abdoellah Komar ibn Noersalim, bekerja sebagai Penghulu Kewedanaan Jatiwangi. Ibunya bernama Siti Mutmainah, sebagai ibu rumah tangga biasa. Kuat dugaan, Halim lahir dari keluarga Muslim yang taat. Selain itu, dijumpai informasi, orang tua Halim memiliki hubungan keluarga dengan pemerintah pada waktu itu. Dari pernikahannya dengan Siti Mutmainah, Iskandar dikaruniai delapan orang putra dan putri, masing-masing: 1) Iloh Mardiyah, 2) Empon Kobtiyah, 3) Empeu Sodariyah, 4) Jubaedi, 5) Iping Maesaroh, 6) Hidayat, 7) Siti Sa'diyah, dan 8) si bungsu Halim, biasa disapa sebagai panggilan sayang dalam keluarga, "otong" Sjatori. Iskandar wafat ketika Halim masih kecil.

Seperinggal Iskandar, Siti Mutmainah ibunya masih berpegang teguh untuk tidak menikah kembali. Dengan seorang diri, ia mengasuh dan membesarkan anak-

anaknyanya. Meskipun demikian, Siti Mutmainah mengasuh dan membesarkan mereka dengan dasar-dasar agama Islam yang cukup kuat. Abdul Halim tidak pernah mengikuti jenjang pendidikan formal di sekolah atau madrasah. Abdul Halim belajarnya secara otodidak. Ibunya tak menyekolahkanyanya ke sekolah Gubernement dikarenakan hanya tokoh terhormat yang dapat bersekolah di tempat tersebut. Berhubung Abdul Halim harus tetap mengemban pendidikan, akhirnya ibunya memasukkan ia ke pesantren dengan alasan pendidikan agama yang sangat kuat yang terlebih dahulu telah ditanamkan ibunya sejak Abdul Halim masih kecil. Ketika usianya mencapai 10 tahun ia sudah dapat membaca al-Qur'an frngan baik sesuai dengan tajwid dan tartil. Pesantren Abdul Halim letaknya di Kampung Cideres, Dawuan. Ketika berada di pesantren Cideres ia bergaul dengan teman-temannya. Berkat pergaulannya ia pun berlatih membaca dan menulis huruf latin serta bahasa Belanda kepada Van Verhoeven.

Pendidikan al-Qur'an di pesantren Kampung Cideres diselesaikan Abdul Halim dalam satu tahun. Setelah lulus, ia tak berhenti belajar melainkan ia tetap terus belajar dari pesantren satu ke pesantren lainnya. Karena imam syafi'i pernah berkata "Barangsiapa yang tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup untuk menahan perihnya kebodohan". Pembelajaran itu dapat kita lakukan dimana saja baik di majelis ilmu, sekolah, dan bahkan pengalaman hidup dapat dijadikan pembelajaran. Belajar itu tidak memandang usia dikarenakan tua-muda harus terus belajar sampai napas itu terhenti. Dengan belajar juga dapat membantu kita dalam memilih informasi baik buruknya sesuai dengan perkembangan zaman karena ilmu adalah jendela dunia. Jendela dunia artinya dengan ilmu kita dapat menguasai, menjaga, mengelola, bahkan menghancurkan dunia maka tuntutlah ilmu yang dapat membawa kebaikan bagi semua orang.

Ketika usia Abdul Halim memasuki 21 tahun, Siti Mutmainah memanggil Abdul Halim untuk segera pulang ke Jatiwangi dikarenakan ibunya sudah mempersiapkan calon istri untuknya yang bernama Siti Murbiyah. Siti Murbiyah ialah seorang gadis cantik yang berusia 11 tahun. Siti Murbiyah adalah putri bungsu K.H. Muhammad Ilyas, yang ketika itu menjabat sebagai Penghulu Landraad Kabupaten Majalengka. Dari silsilah keturunan, Abdul Halim dengan Siti Murbiyah masih bersaudara dari pihak ibu. Beberapa bulan setelah menikah, Abdul Halim melaksanakan ibadah haji. Tak hanya melaksanakan ibadah haji, Abdul Halim juga menempuh pendidikan agama di mekkah. Dalam menuntut ilmu disana ia tidak sendirian melainkan bersama temannya yang bernama K.H. Mas Mansoer (Muhammadiyah), K.H. Abdul Wachab Chasbullah (Nahdlatul Ulama), K.H. Ahmad Sanoesi (Al-Itthadijatoel Islamijjah). Pada tahun 1911, Abdul Halim dijemput keluarganya agar segera kembali ke tanah air. Menurut Wanta, para penjemput Abdul Halim adalah ibu mertuanya yang bernama Ny. Djamilah dan kakak iparnya yang bernama H. Boerhanoel Asjikin. Dengan demikian, masa studi Abdul Halim hanya berlangsung kurang lebih tiga tahun (Hernawan & Yanti, 2017b).

### **Pemikiran dan Karyanya**

Pemikiran K.H. Abdul Halim antara lain dapat dilihat dari karya-karyanya, baik karya tulis maupun dalam bentuk kelembagaan. Ia dapat dikatakan sebagai ulama yang aktif berdakwah dan sekaligus seorang penulis yang produktif.

Tulisan-tulisannya banyak yang sempat diterbitkan, baik dalam bentuk buku ataupun dalam bentuk brosur dan tulisan lepas di media massa. Sebagian tulisannya ada yang dipublikasikan khusus untuk kalangan anggota Persyarikatan Ulama (PU). Sayangnya, sebagian besar tulisannya terbakar sewaktu agresi militer Belanda kedua. Beberapa karya tulisnya yang dapat didata antara lain: a. Risalah Petunjuk bagi Sekalian Manusia; b. Ekonomi dan Koperasi dalam Islam; c. Ketetapan Pengajaran di Sekolah Ibtidaiyah Persyarikatan Ulama (sebagai Ketua Tim Penyusunan); c. Da'watul Amal; d. Tarikh Islam; e. Neraca Hidup; f. Risalah; g. Ijtimaiyah Wailajuha; h. Kitab Tafsir Tabarak; i. Kitab 262 Hadits Indonesia; dan j. Babul Rizqi. Aktivitas K.H. Abdul Halim, selain berorganisasi dalam Persjarikatan Oelama, juga aktif dalam di bidang dakwah dan pendidikan. Ia sering memberikan tablig dan membuka lembaga pendidikan. Tema utamanya adalah tentang hak-hak umat Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. K.H. Abdul Halim menyebut perjuangan memperbaiki kehidupan ekonomi dengan konsep Pembaharuan Ekonomi. Ia juga menulis sebuah buku yang berjudul *Economie dan Cooperatie dalam Ajaran Islam* yang isinya antara lain menjelaskan, bahwa koperasi dapat dijadikan sebagai salah satu cara berekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Menurutnya, melalui koperasi, bukan hanya urusan ekonomi yang dapat dilakukan, tetapi juga dapat dibina atas persaudaraan dan persatuan sesama anggotanya. Kedua asas ini merupakan prinsip-prinsip dasar untuk membangun kesetaraan umat dalam bidang ekonomi dan pada gilirannya dapat menghilangkan ketimpangan ekonomi. Ketimpangan dalam bidang ekonomi, menurut KH Abdul Halim, setidaknya disebabkan oleh dua hal, yaitu: (1) kebijakan ekonomi kolonial, dan (2) sifat malas dan boros yang menghinggapi perikehidupan kaum muslimin. Untuk itu, ia menawarkan salah satu cara penyelesaiannya yaitu : menanamkan kesadaran pada diri kaum muslimin agar berusaha dengan cara yang halal dan layak untuk memperbaiki kehidupan ekonomi, menumbuhkan tekad untuk dapat hidup sejajar atau kalau bisa melebihi bangsa lain. Selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian kaum muslimin dengan cara yaitu : membiasakan hidup secara hemat, menambah dan meningkatkan pendapatan, serta mendirikan koperasi (Lektur et al., n.d.)

### **Sejarah Berdirinya Santi Asromo**



**Gambar 2.** Sumber: <https://psbonlineantiasromo.or.id/>



**Gambar 2.** Sumber: <https://psbonlinesantiasromo.or.id/>

### **Masa 1931**

Pada Mukhtamar Perikatan Oelama (PO) ke IX di Majalengka KH Abdul Halim mencetuskan gagasan puncak untuk mendirikan lembaga pendidikan yang menjadikan peserta didiknya mampu mandiri di tengah masyarakat pada suatu tempat khusus. Program pendidikan tersebut dinamakan dengan konsep “Santi Asromo”, dan KH Abdul Halim mendapat mandat untuk mewujudkannya.

### **Masa 1932**

Tepatnya Bulan Romadlon 1350 H (Januari 1932) KH. Abdul Halim mendapatkan tanah wakaf seluas 2 bau 40 bata yang cocok dan sesuai untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang saat itu akan dinamakan “Santi Asromo” dari seorang aghnia di desa Ciomas, M. Ardja Subrata putra teruta dari M. Ardja Winata. Diawali dengan pembukaan lahan padang ilalang pada sebuah bukit tandus Reumadengkeng / Sukamanah, KH.Abdul Halim membangun “surau” kecil dari kayu berdindingkan anyaman bambu dan beratapkan ilalang, sebagai cikal bakal Pondok SantiAsromo. Santi Asromo dibawah binaan langsung K.H. Abdul Halim dengan lembaga pengasuhan santri Linggo Saroyo di bawah pimpinan Moh. Thoha Halim (putra tertua KH Abdul Halim Alm) dengan konsentrasi mempersiapkan santri yang sudah tamat Kweek School PO di Majalengka untuk melanjutkan menjadi santri mandiri dapat mengisi setiap lapangan kegiatan penyelenggara negara maupun menciptakan lapangan pekerjaan tersendiri.

### **Masa 1932-1935**

Para santri Kweek School PO kelas III dan IV secara terjadwal pergi dan menetap 2 hari dalam seminggu di Santi Asromo untuk praktek perkebunan, pertanian dan peternakan.

### **Masa 1936-1958**

Diawali sekolah formal dengan sistem boarding school yang dilengkapi berbagai kegiatan pertanian, perkebunan dan perdagangan, membuat percontohan budidaya tanaman sebagai proyek inti dan masyarakat sekitar menanam tanaman, pembuatan tenun, rajut, pembudidayaan tanaman obat, selain itu di dilaksanakan pula peternakan kambing PE, dan ayam. Selain itu pada tahun 1958, didirikanlah

Poliklinik di Santi Asromo, yang kemungkinan poliklinik pertama di Pondok Pesantren di Majalengka.

### **Masa 1958**

SRI berafiliasi ke Departemen Agama sesuai program pemerintah, berganti nama menjadi MWB [Madrosah Wajib Belajar] dengan Kepala MWB Pertama Ustd. Amir dari desa Cicalung.

### **Masa 1962**

Tepatnya tanggal 3 Dzulhijjah 1381 H atau 7 Mei 1962 M, hari Senin Pukul 15.05. Hadrotu Sjaikh K. H. Abdul Halim berpulang ke rahmatullah, dan yang menggantikan beliau adalah putra dan menantu beliau Fatimah Halim (putri ke 2 beliau) dan KH. Abdul Qohar

### **Masa 1971**

Tahun 1971 MWB berganti nama menjadi MI [Madrosah Ibtidaiyah] sampai sekarang.

### **Masa 1962**

Sepeninggal K.H. Abdul Halim, atas gagasan Ibu Fatimah Halim beserta suami K.H. Abdul Kohar merintis berdirinya Sekolah Menengah Pertama Swasta [SMP Swasta Prakarja Santi Asromo], dengan pimpinan Sekolah pertama adalah putra ke tiga beliau K.H. Aziz Halim, dilanjutkan oleh KH. Cholid Fadullah, K. Amas Turmudzi, Drs. H. Muhamad Suji dan Drs, H. Sohib (Sampai dengan saat ini)

### **Masa 1968**

Linggo Sarajo sebagai lembaga yang menaungi institusi pendidikan diganti dengan institusi formal sesuai dengan peraturan perundang – undangan pada masa itu menjadi Yayasan K.H. Abdul Halim, dengan ketua Yayasan Pertama adalah K.H. Taufiq Halim (Alm), di lanjutkan oleh H.M Wanta (Alm), KH. Cholid Fadullah dan sejak tahun 2008 oleh H. Ido Nurzaini Aziz (Cucu KH. Abdul Halim) sampai sekarang.

### **Masa 1992**

Pada masa kepemimpinan Yayasan K.H. Abdul Halim dipegang oleh K.H. Cholid Fadlullah, didirikanlah institusi pendidikan menengah atas SMA Prakarya dengan kepala sekolah pertama KH Taufik Halim SH, kemudian Shijamudin, BA dan Drs. Masjhudi (sampai dengan sekarang).

### **Masa 2008 s/d 2010**

Saat ini Yayasan K.H. Abdul Halim dipimpin oleh H. Ido Nur Zaeni Aziz. dibawah kepemimpinan beliau Visi Santi Asromo ingin kembali pada khitah 1932 dengan dicanangkannya program Santi Asromo Boarding School, sejak tahun 2010 dengan target pada tahun 2015 sudah berjalan efektif.



## **Masa 2010**

Pelaksanaan Boarding School seluruh santri di Pondokkan mulai berjalan di awali dari kelas 7 dan 10 selain itu kita merintis untuk santri dari daerah sekitar yang tidak berkesempatan untuk mondok di beri fasilitas kelas parallel (<https://santiasromo.or.id/tentang-kami/sejarah-berdiri>, diakses pada 5 Mei 2020 pukul 09.17)

## **Gerakan Politik KH. Abdul Halim**

### **a. Masa Pemerintahan Hindia Belanda**

Sejak berdiri pada 16 Mei 1916, Persjarikatan Oelama telah melaksanakan kongres tercatat kongres ini diadakan pada April 1938 yaitu kongres ke-15. Persjarikatan Oelama adalah organisasi yang berasaskan politik-agama. Gerakannya mirip dengan Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), namun jauh lebih moderat. organisasi pergerakan ini telah berhasil melahirkan regenerasi pimpinan. Pada kongres itu terpilih sebagai Voorzitter Hoofdbestuur, seorang tokoh muda dari Kuningan Ahmad Ambary. Ia dibantu oleh tokoh muda lainnya, masing-masing: Asjikin Hidajat sebagai Secretaris (Sekretaris) dan Abdoel Wahab sebagai Penningmeester (Bendahara). Sementara Abdul Halim didaulat sebagai Adviser (Penasehat) Persyarikatan Oelama.

### **b. Masa Pemerintah Pendudukan Jepang**

MIAI (Madjelis Islam A'la Indonesia) kegiatan yang dipandang kurang memuaskan pemerintah Pendudukan Jepang, kemudian dibubarkan pada Oktober 1943. Sebagai penggantinya, lalu dibentuk organisasi Masjumi (Madjelis Sjoero Moeslimien Indonesia) yang disahkan oleh Gunseikan pada 22 November 1943. K.H. Hasjim Asj'ari dari NU (Nahdlatul Ulama) kemudian ditunjuk sebagai Ketua Umum untuk pertama kalinya. Badan ini dikenal dengan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Dalam badan itu, Abdul Halim termasuk kelompok 62 bersama dengan Radjiman Wedyodiningrat. Sebuah sejarah yang tidak dapat diabaikan, karena BPUPKI merupakan organisasi yang berfungsi untuk merencanakan agar Indonesia dapat merdeka tanpa adanya campur tangan negara lain melainkan usaha atas bangsanya sendiri. Perserikatan Umat Islam (PUI) yang diwakili oleh Abdul Halim telah ikut memberikan sumbangan bagi perumusan kemerdekaan Indonesia.

### **c. Masa Indonesia Merdeka sampai Akhir Hayat**

Setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, dijumpai sejumlah informasi, bahwa aktivitas Abdul Halim tidak berhenti sampai di sana. Pada September 1945, tercatat ia diangkat menjadi anggota KNID (Komite Nasional Indonesia Daerah). di Karesidenan Cirebon. Namun demikian, proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak lantas mendapatkan pengakuan dari pemerintah Belanda. Mereka bahkan bermaksud menjadikan kembali wilayah Nusantara sebagai bagian dari kerajaan mereka. Hal itu ditunjukkan dengan adanya serangkaian agresi militer. Agresi militer pertama berlangsung pada Juli 1947 (Agresi Militer I), sedangkan agresi militer kedua berlangsung pada Desember 1948 (Agresi Militer II). Agresi militer Belanda, pada perkembangannya ternyata tidak hanya fokus pada bidang militer, tetapi juga bidang agama dan politik. Dalam bidang agama, sebut saja misalnya, guna

memecah-belah bangsa Indonesia yang baru terbentuk, mereka menyusun gerakan sparatis yang bersifat millenaristic. Hal itu seperti terjadi di Burujulwetan, Jatiwangi pada 1947 di bawah pimpinan Haji Sarip. Sementara dalam bidang politik, pasukan militer Belanda berusaha menerapkan konsep negara federal. Untuk mencapai tujuannya, mulai didirikan beberapa negara bagian. Di Jawa Barat, misalnya, berdiri Negara Pasundan. Sebagai akibat dari agresi militer yang dilakukan oleh pemerintahan NICA (Netherlands Indies Civil Administration), di Pulau Jawa terjadi evakuasi rakyat secara besar-besaran. Peristiwa tersebut menyebabkan rakyat harus berjuang secara gerilya (Hernawan & Yanti, 2017b).

### **Penghargaan dan Tanda Jasa**

Abdul Halim termasuk di antara tokoh nasional yang mendapat apresiasi pemerintah R.I. Sekretariat Jenderal Dewan Tanda-tanda Kehormatan RI, 117 menyebutkan beberapa penghargaan dan tanda jasa yang disematkan kepada Abdul Halim. Pertama, tanda penghargaan sebagai Oelama Pejoeang dari Yayasan Asih Fatmah. Kedua, Abdul Halim juga termasuk di antara tokoh nasional yang mendapat anugerah Bintang Mahaputera Utama dari pemerintah Republik Indonesia dengan No. 048/TK/Tahun 1992. Ketiga, atas sejumlah pemikiran dan gerakan politik yang ditorehkan Abdul Halim, berdasarkan hasil sidang Badan Pembina Pahlawan Pusat pada 2008 dan hasil sidang Dewan Tanda-Tanda Kehormatan RI 30 Oktober 2008, serta Keputusan Presiden Nomor 041/TK/ TH. 2008 pada tanggal 6 November 2008 Presiden menganugerahkan Gelar Pahlawan Nasional dan Bintang Mahaputera Adipradana (Hernawan & Yanti, 2017a).

### **Memperkenalkan sejarah kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran**

Menurut Hans Daeng permainan ialah bagian yang tidak terbatas dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya Andang Ismail menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama, permainan ialah kegiatan bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan ialah kegiatan bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang - kalah. Game berfungsi untuk menghibur, biasanya game disukai oleh anak – anak hingga orang dewasa. Game itu penting untuk perkembangan otak anak yaitu untuk meningkatkan konsentrasi dan melatih untuk memecahkan masalah dengan tepat dan cepat karena dalam game terdapat berbagai masalah yang menuntut kita untuk menyelesaikannya dengan cepat dan tepat. Tetapi game bisa merugikan anak apabila anak sudah kecanduan game maka akan lupa dengan waktu dan akan mengganggu kegiatan yang sedang anak lakukan (Setiawan et al., 2015).

Dengan cara mempelajari sejarah para pahlawan, maka dapat meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Para guru semestinya memberikan pelajaran yang menyenangkan terkait sejarah para pahlawan Indonesia seperti KH. Abdul Halim. Pembelajarannya dapat berupa menciptakan game/permainan dalam / luar kelas per kelompok lalu masing – masing kelompok menceritakan hasil diskusi ke teman-temannya dengan cara kelompok pemberi materi menyebutkan ciri-ciri dari pahlawan

lalu kelompok lain menyebutkan siapa pahlawan yang dimaksud. Selain permainan itu menyenangkan anak-anak pun mendapatkan pengetahuan melalui ejarah para pahlwan. Selain dilakukannya permainan, para guru dapat melakukannya dengan menceritakan sejarah para pahlwan di kelas lalu menunjuk anak untuk menceritakan kembali secara singkat terhadap yang sebelumnya sudah diceritakan oleh gurunya.

Berhubung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dapat juga membuat aplikasi di android dengan memperkenalkan sejarah para pahlawan yang ada di Indonesia karena dengan kita tahu mengenai pahlawan maka peserta didik dapat meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme terhadap para pahlawan yang telah gugur, selain itu peserta didik tidak melupakan jasa pahlawan yang rela berkorban membangun negeri ini agar tetap kokoh berdiri (Rupa et al., 2019).

## **KESIMPULAN**

KH. Abdul Halim ialah seorang pahlawan nasional namun ia pun seorang ulama dan berhasil mencetak para ulama. KH. Abdul Halim adalah putra dari ayahnya yang bernama K.H. Iskandar ibn Abdoallah Komar ibn Noersalim dan ibunya yang bernama Siti Mutmainah. . KH. Abdul Halim tidak sekolah formal karena hanya orang terhormat yang dapat bersekolah di sekolah formal, namun ia mondok di berbagai pondok pesantren. Awalnya ia mondok di Pesantren Cideres, Dawuan. Ketika usianya mencapai 10 tahun ia sudah dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dan tartil. Ketika berada di pesantren Cideres ia pun bergaul dengan teman-temannya. Berkat pergaulannya ia pun berlatih membaca dan menulis huruf latin serta bahasa Belanda kepada Van Verhoeven. Pendidikan al-Qur'an di pesantren Kampung Cideres diselesaikan Abdul Halim dalam satu tahun. Setelah lulus, ia tak berhenti belajar melainkan ia tetap terus belajar dari pesantren satu ke pesantren lainnya. Semasa hidupnya ia menghasilkan banyak karya yaitu ia membuat buku-buku, kelembagaan. Beberapa karya tulisnya yang dapat didata antara lain: a. Risalah Petunjuk bagi Sekalian Manusia; b. Ekonomi dan Koperasi dalam Islam; c. Ketetapan Pengajaran di Sekolah Ibtidaiyah Persyarikatan Ulama (sebagai Ketua Tim Penyusunan); c. Da'watul Amal; d. Tarikh Islam; e. Neraca Hidup; f. Risalah; g. Ijtimaiyah Wailajuha; h. Kitab Tafsir Tabarak; i. Kitab 262 Hadits Indonesia; dan j. Babul Rizqi. Ia juga menulis sebuah buku yang berjudul *Economie dan Cooperatie* dalam Ajaran Islam yang isinya antara lain menjelaskan, bahwa koperasi dapat dijadikan sebagai salah satu cara berekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Organisasi yang ia buat yaitu PUI (Perserikatan Ulama Indonesia). Konsep berdirinya Pergerakan Umat Islam ada delapan bidang, yaitu: perbaikan keyakinan (ishlah 'aqidah) agar masyarakat lebih meningkatkan keyakinannya kepada Allah SWT, perbaikan ibadah (ishlah ibadah) agar masyarakat semakin terbiasa dan berkualitas dalam beribadah, perbaikan pendidikan (ishlah tarbiyah) agar masyarakat memperoleh pendidikan yang layak, perbaikan keluarga (ishlah' ailah) agar masyarakat memiliki keluarga yang sejahtera sesuai tuntunan Islam, perbaikan tradisi (ishlah 'adah) agar masyarakat dapat menjalankan tradisinya dengan baik sehingga tidak keluar dari ajaran Islam yang mulia, perbaikan umat (ishlah ummah) agar masyarakat lebih luas dan lebih berkualitas, dan perbaikan masyarakat secara keseluruhan (ishlah muj'tama). Sebagai pendiri Pergerakan Umat Islam, Abdul

Halim, Ahmad Sanusi, dan Syamsuddin juga berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia Perserikatan Ulama Indonesia ini membangun program pendidikan yaitu Santi Asromo yang lokasinya berada di Majalengka, Jawa Barat. Ketika usia KH. Abdul Halim memasuki 21 tahun ia pun menikah dengan Siti Murbiyah. Beberapa bulan menikah, KH. Abdul halim melaksanakan haji. Tak hanya melaksanakan haji melainkan ia juga mengemban pendidikan disana. Dengan cara mempelajari sejarah para pahlawan, maka dapat meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Para guru semestinya memberikan pelajaran yang menyenangkan terkait sejarah para pahlawan indonesia seperti KH. Abdul Halim. Pembelajarannya dapat berupa menciptakan game/permainan dalam / luar kelas per kelompok lalu masing – masing kelompok menceritakan hasil diskusi ke teman-temannya dengan cara kelompok pemberi materi menyebutkan ciri-ciri dari pahlawa lalu kelompok lain menyebutkan siapa pahlawan yang dimaksud. Selain permainan itu menyenangkan anak-anak pun mendapatkan pengetahuan melalui ejarah para pahlwan. Selain dilakukannya permainan, para guru dapat melakukannya dengan meceritakan sejarah para pahlwan di kelas lalu menunjuk anak untuk menceritakan kembali secara singkat terhadap yang sebelumnya sudah diceritakan oleh gurunya. Selain itu dapat juga membuat aplikasi berbasis android dengan konten Para Pahlawan di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hernawan, W., & Yanti, E. R. (2017a). Politik Dalam Pemikiran K.H. Abdul Halim (1887-1962): Ide Dan Gerakan. *Jurnal Ushuluddin*, 25(2), 153. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.4027>
- Hernawan, W., & Yanti, E. R. (2017b). POLITIK DALAM PEMIKIRAN K.H. ABDUL HALIM (1887-1962): IDE DAN GERAKAN. *Jurnal Ushuluddin*. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.4027>
- Lektur, P. P., Keagamaan, K., & Organisasi, M. (n.d.). *K . H . Abdul Halim dan Gagasan Pendidikan Ekonomi Berbasis Pesantren Asep Saefullah Pendahuluan dengan perkembangan agama ini , atau setidaknya sejak abad ke-. 177–206.*
- Rupa, J. S., Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2019). *PERANCANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENGENAL PAHLAWAN NASIONAL INDONESIA.*
- Setiawan, A., Kridalukmana, R., & Windasari, I. P. (2015). Pengembangan Permainan Edukatif Pahlawan Nasional Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(3), 393. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.3.2015.393-398>